


**MOTIF MATARAM DAN GEOMETRIS SEBAGAI
SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN
KARYA JAM DINDING**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2010

**MOTIF MATARAM DAN GEOMETRIS SEBAGAI
SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN
KARYA JAM DINDING**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3224/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	17-2-2010
	TTD. 



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2010

**MOTIF MATARAM DAN GEOMETRIS SEBAGAI
SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN
KARYA JAM DINDING**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2010**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada Tanggal : 21-Januari-2010



Drs. H. Andono, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Pembimbing II / Anggota



Drs. Hery Pujiharto, M.Hum
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya / Ketua Progam Studi
Kriya Seni / Ketua / Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP : 196004081986011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini dipersembahkan untuk :

*Orang tua, Istri, anak tercinta, Sinta dan Sadewa, HMJ Kriya ISI
Yogyakarta*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 21 Januari 2010

Tugiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 dengan judul “Motif Mataram dan Geometris Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Jam Dinding” di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya / Ketua Progam Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan semangat demi lancarnya Tugas Akhir ini.
4. Drs. H. Andono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan semangat demi lancarnya Tugas Akhir ini.
5. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan mengampu selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Segenap staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Orang tua serta istri dan anak-anak, Sinta, Sadewa yang memberikan dorongan kepada penulis, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.
8. Rekan-rekan angkatan 2005, Pak Wahyu, Ndoko, Andy, Deni, Mer, Yani yang saling memberi motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni ini.

Dengan ini menyadari bahwa penulisan ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik serta saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan ini dan penulisan-penulisan yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISASI (ABSTRAK)	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	5
C. Metode Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	13

BAB III. PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan	19
B. Analisis.....	22
C. Rancangan Karya	24
D. Proses Pewujudan.....	45
1. Bahan dan Alat	45
2. Teknik Pengerjaan	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	54
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	56
A. Tinjauan Umum.....	56
B. Tinjauan Khusus.....	58
BAB V. KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Motif Mataram	9
Gambar 2.	Motif Mataram	9
Gambar 3.	Motif Mataram	10
Gambar 4.	Pilin	11
Gambar 5.	Kawung	12
Gambar 6.	Tumpal	13
Gambar 7.	Motif Mataram	19
Gambar 8.	Motif Mataram	20
Gambar 9.	Motif Mataram	20
Gambar 10.	Pilin	20
Gambar 11.	Kawung	21
Gambar 12.	Tumpal	21
Gambar 13.	Jam Dinding	21
Gambar 14.	Jam Dinding	22
Gambar 15.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 1	26
Gambar 16.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 2	27
Gambar 17.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 3	27
Gambar 18.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 4	28
Gambar 19.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 5	28
Gambar 20.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 6	29
Gambar 21.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 7	29
Gambar 22.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 8	30
Gambar 23.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 9	30
Gambar 24.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 10	31
Gambar 25.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 11	31
Gambar 26.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 12	32
Gambar 27.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 13	32
Gambar 28.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 14	33

Gambar 29.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 15	33
Gambar 30.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 16	34
Gambar 31.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 17	34
Gambar 32.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 18	35
Gambar 33.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 19	35
Gambar 34.	Sketsa Alternatif Jam Dinding 20	36
Gambar 35.	Desain Jam Dinding 1	37
Gambar 36.	Desain Jam Dinding 2	38
Gambar 37.	Desain Jam Dinding 3	39
Gambar 38.	Desain Jam Dinding 4	40
Gambar 39.	Desain Jam Dinding 5	41
Gambar 40.	Desain Jam Dinding 6	42
Gambar 41.	Desain Jam Dinding 7	43
Gambar 42.	Desain Jam Dinding 8	44
Gambar 43.	Papan Kayu Munggur	46
Gambar 44.	Cat Emco	47
Gambar 45.	Mesin Ketam (<i>Hand Planner</i>)	47
Gambar 46.	Alat Mesin <i>Jigsaw</i>	48
Gambar 47.	Pahat Ukir	48
Gambar 48.	Palu Kayu atau Genden	48
Gambar 49.	Kuas	49
Gambar 50.	Palet	49
Gambar 51.	Menghaluskan Papan Kayu	51
Gambar 52.	Menempel Gambar Rencana Pada Kayu	51
Gambar 53.	Membentuk dan Melubang Kayu	52
Gambar 54.	Mengukir	52
Gambar 55.	Menggosok dan Menghaluskan Papan	53
Gambar 56.	Proses Finishing Dengan Teknik Sungging	53
Gambar 57.	Jam Dinding 1	58
Gambar 58.	Jam Dinding 2	59
Gambar 59.	Jam Dinding 3	60

Gambar 60.	Jam Dinding 4	61
Gambar 61.	Jam Dinding 5	62
Gambar 62.	Jam Dinding 6	63
Gambar 63.	Jam Dinding 7	64
Gambar 64.	Jam Dinding 8	65



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Curriculum Vitae</i>	71
Foto Poster Pameran.....	73
Foto Situasi Pameran.....	74
Katalogus.....	75
CD.....	76



INTISARI (ABSTRAK)

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mengekspresikan gagasan tentang pengembangan dan pelestarian motif mataram dan geometris yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya jam dinding sebagai bentuk karya seni. Pengembangan tersebut lebih menonjolkan pada bentuk motif mataram dan geometris dengan berbagai komposisi serta pewarnaan yang dibuat bervariasi yang menjadikan motif mataram dan geometris menjadi elemen estetis pada karya jam dinding.

Dalam perwujudannya melalui tahapan-tahapan, diawali dengan pengumpulan data untuk referensi, pembuatan sketsa alternatif, sketsa terpilih, membuat desain, dan perwujudan karya. Pelaksanaanya meliputi kerja mesin yaitu jenis-jenis kerjaan yang menggunakan alat-alat mesin, yaitu dalam proses pembaharuan dari glondongan menjadi papan menggunakan mesin *bencsaw*, dari papan dihaluskan dengan menggunakan mesin ketam tangan. Kerja *scroll* yaitu menggunakan mesin *jigsaw* atau gergaji berpita kecil untuk membentuk global dan melubang bagian dalam kayu yang diukir, kerja ukir yaitu memahat atau menggoreskan pada kayu menggunakan pahat ukir. Teknik finishing menggunakan teknik sungging yaitu sistem pewarnaan gradasi dari warna muda ke warna tua.

Karya yang diwujudkan berupa delapan karya jam dinding yang dibuat dengan berbagai variasi, baik bentuk, komposisi maupun warna karya yang dibuat berfungsi ganda, fungsi pertama sebagai penunjuk waktu, fungsi kedua sebagai hiasan dinding yang akan menambah keindahan pada ruangan.

Kata Kunci : Motif Mataram, Motif Geometris, dan Jam Dinding

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu bersinggungan dan bersanding dengan seni, karena seni merupakan sebagian dari seluruh kehidupan manusia, walaupun tidak merupakan kebutuhan pokok melainkan kebutuhan sekunder atau kebutuhan spiritual. Seni kriya adalah salah satu cabang seni yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia baik kebutuhan praktis seperti berbagai macam produk mebel, atau kebutuhan estetis seperti karya seni yang mementingkan keindahan.

Sebagai salah satu cabang seni yang berakar dari tradisi budaya Nusantara, seni kriya memiliki lahan yang sangat subur dalam penciptaan karya seni, antara lain seni ornamen, yang merupakan warisan masa lampau. Seni tradisi budaya Nusantara yang berupa ornamen tradisional sangat perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan supaya tetap bertahan baik masa kini maupun masa mendatang, supaya tidak mengalami peminggiran akibat derasnya arus modernisasi budaya.

Berbagai cara untuk mengembangkan dan melestarikan ornamen tradisional, antara lain dimanfaatkan dalam penciptaan karya seni. Seperti diungkapkan SP. Gustami: “eksistensi seni ornamen juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi bagi para seniman untuk menciptakan karya seni baru yang kreatif dan inovatif sesuai jiwa perubahan dan perkembangan zaman.”¹

¹ SP.Gustami., *Nukilan; Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: Arindo, 2008), hal. 3.

Berbagai macam ornamen tradisional yang dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni, kriyawan secara bebas untuk mengambil sumber ide apa saja, yang dapat diungkapkan dan ekspresikan dalam berolah seni sesuai apa yang dipikirkan dan dirasakan. Seperti teori katarsis milik Aristoteles dalam Darsono (Sony Kartika) sebagai berikut :

Kepuasan menyaksikan karya seni drama dan mendengarkan musik bagi penonton dan pendengarnya merupakan penyucian dan penyembuhan rohani. Teori ini disangkutkan ekspresi di luar seni, yaitu nafsu kasar dan tak terkendali yang diubah menjadi ekspresi seni, yaitu bentuk-bentuk artistik dan estetik yang sangat cocok, melalui maksud mengalihkan perhatian ke tempat lain bagi pikiran kita serta kesempatan untuk merefleksikan dan mencernakan pengalaman sehingga membawa kedamaian dan mencapai kepuasan rohani.²

Jenis-jenis ornamen tradisional berdasarkan motifnya dapat dikelompokkan menjadi : motif geometris, motif manusia, motif binatang, motif tumbuh-tumbuhan, motif benda-benda teknologi dan kaligrafi.³ Diantara motif-motif tersebut motif tumbuh-tumbuhan sangat berkembang dengan berbagai macam motifnya yang lahir pada masa kebudayaan Indonesia Hindu, yaitu motif majapahit, motif pajajaran. Selain itu motif yang merupakan lambang keklasikan terwujud oleh perpaduan antara sifat prehistoris, Hinduis dan mengandung unsur Islam yaitu : Motif Mataram, Surakarta, Madura, Cirebon, Jepara dan lain-lain.⁴ Diantara motif-motif yang tersebut di atas motif Mataram dan motif geometris yang penulis angkat dalam penciptaan karya seni dengan judul : “Motif Mataram dan Geometris Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Jam Dinding”.

² Dharsono (Sony Kartika), *Estetika*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), hal. 14.

³ Aryo Sunaryo. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Ornamen Indonesia*. (Semarang: Dahara Prize, 2009), hal. 16.

⁴ SP. Gustami, *Op.cit.*, hal. 28.

Motif-motif tersebut di atas mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakan antara motif yang satu dengan yang lain. Motif Majapahit memiliki kekhususan bentuk ukirannya campuran dari daun-daun ukiran bulat dan krawingan, selain itu mempunyai jambul.⁵ Motif Pajajaran memiliki kekhususan bentuk ukirannya cembung atau bulatan, mempunyai angkup, cula, endong, simbar.⁶ Motif Mataram memiliki ciri khusus bentuk ukirannya krawingan atau cekung, mempunyai benangan timbul, mempunyai trubus.⁷

Motif geometris merupakan motif yang sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Hampir di seluruh nusantara dapat ditemukan ornamen motif geometris. Motif hias pada gendang perunggu nekara dan kapak kebesaran perunggu asal Pulau Roti merupakan hasil kebudayaan prasejarah yang dikenal dari kebudayaan Dongson.⁸ Ornamen motif geometris antara lain meander, pilin, lereng, banji, kawung, jlamprang dan tumpal.⁹

Ketertarikan penulis untuk mengangkat motif Mataram dan geometris dalam penciptaan karya seni ini, penulis berolah seni dan berekspresi yang cocok dengan apa yang penulis pikirkan dan penulis rasakan selama ini. Selain itu penulis berkeinginan ikut mengembangkan dan melestarikan ornamen tradisional supaya tidak hanya berhenti di bangku kuliah saja, tetapi ada kesinambungan sampai masa mendatang. Dengan berolah seni dan berekspresi melalui ornamen tradisional karya

⁵ Sudharmono dan sukijo. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Ukir Kayu*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hal. 132.

⁶ *Ibid.*, hal. 134-135.

⁷ *Ibid.*, hal. 135.

⁸ Aryo Sunaryo, *Op.cit.*, hal. 21.

⁹ *Ibid.*, hal. 22.

seni yang akan penulis buat dapat menghasilkan karya seni yang tetap relevan dengan kemajuan zaman.

Dalam kesempatan ini penulis membuat jam dinding dari kayu, dalam bentuk dua dimensional yang mempunyai fungsi ganda. Fungsi yang pertama adalah jam sebagai alat penunjuk waktu. Waktu mempunyai peranan penting dalam kehidupan terkait dengan segala aktivitas maupun kreativitas manusia. Setiap manusia diberikan waktu yang sama oleh Allah SWT, walaupun cara memanfaatkannya berbeda-beda. Seperti disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an Surat Al'ashr yang artinya demi masa atau demi waktu. Waktu adalah kesempatan dimana Allah SWT melaksanakan segala programNya, seperti menciptakan, memberi rezeki, memuliakan, menghinakan, merendahkan dan meninggikan.¹⁰

Fungsi yang kedua ialah untuk hiasan, karena jam dinding tersebut merupakan hasil pengolahan dari bentuk lingkaran atau elip yang diberi hiasan motif mataram dan geometris sehingga jam dinding tersebut tampil lebih indah yang ditempelkan pada dinding.

Harapan yang akan dicapai bagi penulis bisa mengekspresikan ide dan gagasan, mendapatkan pengalaman dalam berolah seni, karya yang dibuat mempunyai karakter, unik dan menarik bagi masyarakat karya seni yang dihasilkan dapat diminati dan dinikmati orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan estetis dan mengenalkan seni tradisional.

¹⁰ Muhammad Abduh. *Tafsir Juz 'Ammah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 279.

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan dari Penciptaan

- a. Untuk mengangkat dan memperkenalkan motif tradisional.
- b. Melestarikan motif tradisional teknik ukir dan teknik sungging tradisional.
- c. Mencoba memberi jawaban terhadap perkembangan jaman modern, tentang perkembangan motif tradisional.
- d. Syarat kelulusan untuk mencapai derajat S-1 Kriya Seni pada Fakultas Seni Rupa.

2. Manfaat dari Penciptaan

- a. Dapat menjadi acuan bagi masyarakat dengan tetap menumbuhkan motif tradisional teknik ukir tradisional, teknik sungging sebagai penciptaan karya yang dapat dikerjakan oleh berbagai kalangan.
- b. Diharapkan bisa membawa perubahan dalam perkembangan kemajuan pada seni rupa sebagai pencitraan tradisional.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat tentang perkembangan seni kriya.
- d. Memberikan kontribusi secara tidak langsung baik pemikiran maupun ide kreatif yang ditujukan kepada lembaga, instansi, pemerintah ataupun industri.

C. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni yang berjudul “Motif Mataram dan Geometris Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Jam Dinding” ini penulis menggunakan pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis.

1. Pendekatan Estetis

Estetika bertujuan menjelaskan keindahan secara rasional sehingga dapat dipahami umum dan dapat menikmati suatu obyek yang indah dengan cara obyektif atau dapat dijelaskan dengan logis.¹¹ Nilai estetika harus selalu ada pada setiap penciptaan karya seni, sebab estetika merupakan salah satu tuntutan kemanusiaan yang memiliki keinginan akan keindahan.¹²

Pendekatan estetis mempunyai tujuan agar karya seni yang dihasilkan memperoleh keindahan dan berkarakter atau mempunyai ciri khas. Menurut Monroe Beardsley dalam Darsono (Sony Kartika) ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :¹³

- a. Kesatuan (*unity*) ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang

¹¹ Jamaludin. *Pengantar Desain Mebel*. (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2007), hal. 128.

¹² Eddy S. Marizar. *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif, Konsepsi, Solusi, Inovasi dan Implementasi*. (Yogyakarta: Media Presindo, 2005), hal. 28.

¹³ Dharsono (Sony Kartika). *Op.cit.*, hal. 63.

dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Dalam penciptaan karya seni yang berjudul “Motif Mataram dan Geometris Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Jam Dinding” sudah mengandung sifat-sifat kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Dengan demikian karya seni yang telah dibuat memiliki keindahan.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana.¹⁴

Jam dinding merupakan salah satu sarana dalam kehidupan manusia, dengan demikian selain dibuat yang unik dan indah juga dibuat aman dan nyaman baik dari segi penempatannya maupun bentuknya. Penempatannya diletakkan di tempat yang aman tidak mudah jatuh, bentuknya dibuat yang aman dan tidak membahayakan apabila dipegang. Dengan demikian pendekatan ergonomis dalam karya jam dinding akan memperoleh kesesuaian kenyamanan dan keamanan.

¹⁴ Eddy S. Marizar. *Op.cit.*, hal. 106.